

BAB I

A. Latar Belakang

Saat ini kanker merupakan penyebab kematian utama di seluruh dunia. *World Health Organization* (WHO) (2014) menunjukkan bahwa pada tahun 2012 sebanyak 8,2 juta orang meninggal akibat kanker. *American Cancer Society* (ACS) (2014) menunjukkan pada tahun 2014 sekitar 1.665.540 kasus kanker baru didiagnosis dan 585.720 diantaranya berakhir dengan kematian.

Pada tahun 2005 terdapat kurang lebih 500.000 kasus kanker serviks terdeteksi dan lebih dari 250.000 wanita meninggal akibat kanker serviks. Kanker serviks juga menempati urutan ke dua setelah kanker payudara dengan angka prevalensi kanker payudara sebanyak 18,4% disusul dengan kanker serviks 10,3% di Indonesia Depkes (2007). Untuk menekan perluasan kanker serviks di Indonesia, maka diadakan strategi pengendalian kanker tahun 2010-2014 yaitu memperkuat kebijakan dan mendorong kepemilikan program atau *sense of belonging* pemerintah daerah dalam pengendalian kanker, mengintegrasikan pencegahan primer, sekunder, tersier, mendorong upaya pencegahan dan memfokuskan pada pengendalian faktor resiko dan deteksi dini (Depkes, 2011).

Mayoritas penyebab kanker serviks adalah *Human Papilloma Virus* (HPV) dan ini ditemukan pada 95% kejadian kanker serviks (Depkes, 2011). Selain itu kanker serviks juga disebabkan oleh faktor pendukung lainnya seperti perilaku seksual, wanita dengan ketergantungan rokok, nutrisi, perubahan sistem imun dan kontrasepsi (Ramliet *al.*, 2005 dan Rasjidi, 2007). Dari beberapa faktor tersebut yang menyebabkan wanita lebih beresiko terkena kanker serviks adalah perilaku seksual terutama pada wanita yang sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual, karena jika seorang wanita sudah aktif melakukan hubungan seksual maka sel kolumnar serviks akan menjadi lebih peka terhadap metaplasia

(Rasjidi, 2009). Selain itu risiko akan lebih meningkat bila sering berganti-ganti pasangan lebih dari 6 kali, usia wanita di bawah 15 tahun, dan wanita yang melakukan hubungan seksual dengan pria yang mengidap kandidoma akuminatum (Rasjidi, 2007). Yayasan Kanker Indonesia (YKI) sebagai mitra pemerintah dalam penanggulangan penyakit kanker mempunyai misi berkaitan dengan upaya promotif, preventif (pencegahan) dan suportif, dimana deteksi dini kanker merupakan salah satu upaya pencegahan sekunder. Saat ini menurut data nasional cakupan skrining deteksi dini kanker serviks di Indonesia melalui pap smear atau IVA (Inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat) masih sangat rendah yaitu sekitar 5%, padahal cakupan screening yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%.

Deteksi dini kanker serviks merupakan tindakan preventif, deteksi dini pada kanker serviks yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan tes pap smear, *thin prep*, *pap-net*, IVA, biopsi jaringan (Adi, 2011). Pap smear merupakan salah satu *screening* kanker serviks yang umum dilakukan. Keuntungan dilakukan pap smear adalah sebagai evaluasi sito hormonal, mendiagnosis peradangan, mengidentifikasi organisme penyebab peradangan, mendiagnosis kelainan pra kanker serviks dan kanker serviks dini atau lanjut, dan yang terakhir untuk memantau hasil terapi (Lestadi, 2011). Meskipun memiliki keuntungan masih ada kendala yang menyebabkan wanita masih enggan melakukan pap smear di antara lain, rasa malu, kurangnya motivasi dan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan pap smear, kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, serta ketakutan merasa sakit pada saat pemeriksaan (Irawan, 2010).

Pengetahuan dapat memberikan informasi atau fakta yang benar mengenai perilaku seseorang. Pengetahuan wanita tentang kanker serviks, cara mendeteksi dan penanggannya merupakan suatu keharusan pada wanita untuk termotivasi melakukan pap smear (Lestadi, 2011). Hal ini dilihat dari salah satu keberhasilan terbesar dalam kesehatan masyarakat Amerika di abad ke dua puluh, yang mengalami penurunan angka kematian akibat kanker serviks yang cukup besar. Penurunan tersebut sebagian besar berkaitan dengan adanya pemeriksaan

pap smear sebagai deteksi awal kanker serviks. Sampai saat ini pap smear masih menjadi alat penapisan pertama untuk mendeteksi adanya kanker serviks (Varney, 2006).

Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi kesehatan di Yogyakarta. Di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta terdapat empat jurusan yaitu: Program Ners, Program Studi Keperawatan (S-1), Program Studi Kebidanan (D-3), serta Perekaman dan Informasi Kesehatan (D-3). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016 didapatkan data jumlah mahasiswa program studi S1 keperawatan sebanyak 149 orang. Terdiri dari mahasiswa perempuan 98 orang dan mahasiswa laki-laki 51 orang. Sepuluh mahasiswi keperawatan mengetahui tentang kanker serviks dan juga tentang pemeriksaan pap smear. Dari wawancara singkat yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2016, 8 dari 10 mahasiswi mengatakan akan melakukan pap smear dimasa akan datang, dan 2 dari 10 mahasiswi mengatakan kemungkinan akan melakukan pap smear jika memang dikemudian hari merasa butuh untuk melakukan pap smear.

Berdasarkan informasi yang hasil wawancara singkat dalam studi pendahuluan pada tanggal 14 Januari 2016 mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswi ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear, mahasiswi cukup memahami tentang kanker serviks dan juga tentang pemeriksaan pap smear. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswi ketika diberi pertanyaan tentang pengertian dari kanker serviks dengan tepat. Ketika mahasiswi ditanya tentang penyebab kanker serviks, 5 mahasiswi menjawab karena sering bergonta-ganti pasangan, 3 mahasiswi menjawab karena pola hidup seks yang kurang sehat dan kurang menjaga kebersihan organ kewanitaan. Dari 2 mahasiswi menjawab karena *lifestyle* yang buruk dan sering berganti-ganti pasangan. Motivasi yang dimiliki mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta juga cukup, didapat dari hasil studi pendahuluan yaitu 2 dari 10 mahasiswi mengatakan kemungkinan akan melakukan pap smear jika

memang dikemudian hari merasa butuh untuk melakukan pap smear, dan 8 dari 10 mahasiswi mengatakan akan melakukan pap smear dimasa akan datang. Karena itu penulis ingin menganalisis tentang “hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswi ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah “Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswi ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswi ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswi tentang kanker serviks di Stikes Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengetahui motivasimahasiswi tentang kanker serviks di Stikes Achmad Yani Yogyakarta.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswi ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari penelitian ini diperoleh informasi ilmiah tentang hubungan antara tingkat pengetahuan wanita tentang kanker serviks dengan

motivasi dalam pemeriksaan pap smear, sehingga dapat menjadi tolak ukur yang relevan secara teoritis dan menjelaskan secara teoritis tentang kedua variabel tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi ilmiah dan menambah referensi kampus mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi mahasiswa ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk melakukan pap smear.

b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dan motivasi dalam pemeriksaan pap smear. Mahasiswa juga dapat membantu keluarga atau orang terdekat untuk memperoleh informasi terkait penyakit dan penanganannya termasuk pap smear, sehingga merasa lebih nyaman dan dapat melakukan pemeriksaan pap smear dengan baik tanpa merasa ragu dan takut serta cemas.

E. Keaslian Penelitian

1. Octavia (2009), melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Mengenai Pemeriksaan Pap Smear Di Kelurahan Peisah Tengan Tahun 2009” Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu mengenai pemeriksaan Pap Smear. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian tersebut menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil tersebut didapatkan dari 110 responden kelompok terbesar responden berusia 41-55 tahun (18,2%) dan berpendidikan tinggi (36,4%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 69 orang (62,7%).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel bebas dan metode penelitian, perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel, tempat penelitian, sampel penelitian dan tujuan penelitian.

2. Wulandari (2010), melakukan penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kanker Servik Dengan Tingkat Motivasi Untuk Papsmear Di Rumah Sakit Baptis Kediri” . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang kanker serviks dengan motivasi untuk papsmear. Metode penelitian ini adalah penelitian *cross sectional*. Dengan pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang kanker serviks dengan tingkat motivasi untuk papsmear di Rumah Sakit Baptis Kediri.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat, metode penelitian dan teknik sampling sedangkan perbedaannya adalah sampel penelitian.